



PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 POLOKARTO SUKOHARJO

Faza Octavio Abdi Robbil Ka'bah¹, Nur Hidayah²

^{1,2} Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Email: fazaoktavo73@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.763>

Sections Info

Article history:

Submitted: 5 June 2025

Final Revised: 23 July 2025

Accepted: 13 August 2025

Published: 21 September 2025

Keywords:

Independent Curriculum

Critical Thinking

Islamic Religious Education

Senior High School



ABSTRACT

Educational transformation through the Independent Curriculum requires adaptive, competency-based learning approaches that strengthen 21st-century skills, particularly critical thinking. Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in embedding spiritual, ethical, and social values into students' intellectual development. This study aims to determine the effect of the Independent Curriculum implementation on students' critical thinking skills in PAI at SMA Negeri 1 Polokarto during the 2024/2025 academic year. Employing a quantitative correlational approach, data were collected via questionnaires and documentation and analyzed using simple linear regression. The findings indicate that both the level of curriculum implementation and students' critical thinking abilities fall into the high category. A statistically significant effect was found, with the curriculum accounting for 38.1% of the variance in critical thinking skills. These results confirm that the Independent Curriculum serves as a strategic instrument in fostering higher-order thinking within PAI instruction. However, its effectiveness largely depends on teacher readiness, the quality of assessments, and institutional policy support. This study recommends strengthening teacher training and developing more contextual and reflective learning tools.

ABSTRAK

Transformasi pendidikan melalui Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada penguatan kompetensi abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menginternalisasi nilai spiritual, etika, dan sosial ke dalam ranah intelektual siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025. Pendekatan kuantitatif korelasional digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi, serta analisis menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tergolong tinggi, dan kemampuan berpikir kritis siswa juga tinggi. Terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi kurikulum dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan kontribusi sebesar 38,1%. Temuan ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan instrumen strategis dalam mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran PAI. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan guru, kualitas asesmen, dan dukungan kebijakan sekolah. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk penguatan pelatihan guru dan penyusunan perangkat ajar yang kontekstual dan reflektif.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Islam, SMA

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami dinamika seiring perubahan sosial, budaya, dan tuntutan global. Salah satu transformasi signifikan dalam sistem pendidikan nasional adalah pembaruan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Kurikulum Merdeka menjadi bentuk konkret dari upaya pemerintah dalam merevitalisasi pendidikan agar lebih adaptif, transformatif, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini menawarkan fleksibilitas dalam pembelajaran, mendorong partisipasi aktif siswa, dan menekankan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila yang mencakup nilai-nilai ketuhanan, gotong royong, kemandirian, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis (Abbas, Rochmawan, Fathurrohman, & Ulfah, 2024).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran strategis dalam membentuk pribadi peserta didik yang tidak hanya religius secara spiritual, tetapi juga rasional dalam menyikapi persoalan kehidupan. Pembelajaran PAI diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis sebagai bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) (Nurjaman, 2021). Kemampuan berpikir kritis penting untuk membekali siswa agar mampu mengevaluasi informasi, membangun argumentasi logis, dan mengambil keputusan yang tepat dalam konteks sosial keagamaan. Ennis menyebutkan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir reflektif dan rasional yang difokuskan pada pengambilan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga menjadi landasan penting dalam pendidikan yang berbasis nilai (Ennis, 2011).

Namun, dalam implementasinya di tingkat satuan pendidikan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai kendala. Studi lapangan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Polokarto menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ini, khususnya dalam pembelajaran PAI, belum berjalan optimal. Guru masih dominan menggunakan metode konvensional seperti ceramah, yang cenderung kurang memberdayakan potensi kognitif siswa. Ketidadaan pelatihan khusus serta keterbatasan sumber belajar menjadi faktor penghambat utama. Selain itu, proses asesmen dan pengembangan perangkat ajar belum sepenuhnya mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan kompetensi kritis. Dampaknya, siswa belum menunjukkan kemampuan analisis yang baik, minim dalam memberikan argumentasi, dan cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara desain konseptual Kurikulum Merdeka dengan realitas implementatifnya, khususnya dalam mendorong kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI. Situasi tersebut mendorong perlunya kajian yang lebih mendalam secara ilmiah dan sistematis untuk mengetahui hubungan antara tingkat implementasi Kurikulum Merdeka dengan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah (Taali, Darmawan, & Maduwinarti, 2024). Hal ini penting untuk menjadi dasar evaluasi kebijakan dan rekomendasi strategis bagi peningkatan mutu pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah menengah atas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana tingkat implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025? (2) Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025? (3) Sejauh mana pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap

kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025?

Melalui rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritik dan praktis dalam pengembangan strategi implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif dan kontekstual, khususnya dalam ranah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (Sugiyono, 2013). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis hubungan antara dua variabel, yakni implementasi Kurikulum Merdeka (sebagai variabel independen) dan kemampuan berpikir kritis siswa (sebagai variabel dependen) dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Polokarto, Sukoharjo. Pendekatan kuantitatif korelasional memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh implementasi kurikulum terhadap hasil yang diamati secara objektif melalui analisis statistik. Penelitian ini juga menekankan pada generalisasi hasil melalui data numerik yang diperoleh dari sampel representatif.

Tahapan penelitian dimulai dengan penyusunan rancangan instrumen, berupa angket tertutup berlandaskan skala Likert, yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dari Kurikulum Merdeka dan teori berpikir kritis menurut (Ennis, 2011). Validitas dan reliabilitas instrumen diuji melalui uji validitas Pearson Product Moment dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha, guna memastikan bahwa instrumen mampu mengukur konstruk penelitian secara konsisten dan akurat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Polokarto yang berjumlah 280 siswa. Sampel ditentukan menggunakan teknik Simple Random Sampling dengan rumus Slovin, menghasilkan 74 siswa sebagai responden. Teknik ini memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat representatif yang tinggi (Arikunto, 1998).

Pengumpulan data dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yakni antara bulan Januari hingga Februari 2025. Tahapan ini meliputi penyebaran angket, wawancara pendukung dengan guru Pendidikan Agama Islam, dan observasi pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0. Uji prasyarat analisis seperti uji normalitas, homogenitas, dan linearitas juga diterapkan untuk memastikan validitas model statistik yang digunakan.

Dengan demikian, pendekatan dan tahapan dalam penelitian ini dirancang untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan berpikir kritis siswa secara sistematis, objektif, dan terukur. Metodologi ini diharapkan dapat memberikan hasil yang sahih untuk dijadikan rujukan dalam pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya pada optimalisasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Variabel Bebas (X): Implementasi Kurikulum Merdeka

Penelitian ini mengukur implementasi Kurikulum Merdeka sebagai variabel bebas (X) berdasarkan angket yang dibagikan kepada 74 responden siswa kelas X di SMA Negeri 1 Polokarto. Angket ini memuat indikator: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, asesmen, dan pemanfaatan media belajar berbasis Kurikulum Merdeka. Berikut menunjukkan distribusi skor responden pada masing-masing kategori.

Tabel 1. Kategori Implementasi Kurikulum Merdeka

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
99-115	Sangat Tinggi	12	16,2%
83-98	Tinggi	37	50,0%
66-82	Cukup	22	29,7%
50-65	Rendah	3	4,1%
<50	Sangat Rendah	0	0,0%
Total		74	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (66,2%) menilai implementasi Kurikulum Merdeka dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan kurikulum sudah terimplementasi dengan baik menurut persepsi siswa, terutama pada aspek pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan media digital.

2. Deskripsi Data Variabel Terikat (Y): Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis siswa diukur menggunakan indikator Ennis (2011), yang mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, memberikan alasan logis, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi. Penilaian dilakukan melalui angket skala Likert serta penguatan dari hasil observasi dan dokumentasi.

Tabel 2. Kategori Kemampuan Berpikir Kritis

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
93-108	Sangat Tinggi	11	14,9%
77-92	Tinggi	36	48,6%
61-76	Cukup	24	32,4%
45-60	Rendah	3	4,1%
<45	Sangat Rendah	0	0,0%
Total		74	100%

Sebagian besar responden (63,5%) menunjukkan kemampuan berpikir kritis pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mengembangkan kemampuan berpikir reflektif, meskipun masih ada sebagian kecil yang berada pada kategori cukup dan rendah.

3. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas, homogenitas, dan linearitas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Variabel	Sig. (p-value)
Implementasi Kurikulum Merdeka	0,127
Berpikir Kritis	0,091

Nilai signifikansi untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Sig. Levene's Test
X terhadap Y	0,186

Karena nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok homogen.

c. Uji Linearitas

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Sumber	Sig.
Deviation from Linearity	0,111

Nilai sig. > 0,05 menandakan hubungan antara X dan Y linear, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap regresi linear sederhana.

4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,617	0,381	0,372	6,274

Nilai R sebesar 0,617 menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara implementasi Kurikulum Merdeka dan kemampuan berpikir kritis. Nilai R Square sebesar 0,381 mengindikasikan bahwa 38,1% variasi kemampuan berpikir kritis dapat dijelaskan oleh variabel implementasi kurikulum.

Tabel 7. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	1452,874	1	1452,874	36,88	0,000

Karena nilai signifikansi (0,000) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 8. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized B	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	42,674	3,572	11,943	0,000
Kurikulum (X)	0,483	0,079	6,073	0,000

Dari tabel koefisien di atas diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 42,674 + 0,483X$$

Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada skor implementasi Kurikulum

Merdeka akan meningkatkan skor kemampuan berpikir kritis sebesar 0,483 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel X secara statistik memiliki pengaruh nyata terhadap variabel Y.

5. Interpretasi Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara implementasi Kurikulum Merdeka dan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini mengonfirmasi bahwa ketika Kurikulum Merdeka diimplementasikan dengan baik – melalui pembelajaran berdiferensiasi, asesmen autentik, serta penggunaan media digital yang interaktif – siswa memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kritis, analitis, dan reflektif.

Meskipun demikian, sebesar 61,9% variasi kemampuan berpikir kritis masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar kurikulum, seperti lingkungan keluarga, budaya belajar, motivasi individu, dan pendekatan pedagogis guru. Oleh karena itu, hasil ini sekaligus menjadi indikasi pentingnya sinergi antar komponen pendidikan untuk mencapai kualitas pembelajaran yang utuh dan transformatif.

Pembahasan

1. Implikasi Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Polokarto tergolong cukup baik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan persepsi peserta didik, guru telah berusaha menerapkan prinsip-prinsip utama Kurikulum Merdeka seperti pembelajaran berdiferensiasi, pemanfaatan media digital, dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan ini mencerminkan adanya perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student-centered*), sejalan dengan esensi Kurikulum Merdeka.

Dalam praktiknya, guru PAI mulai merancang pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, baik dalam bentuk diskusi kelompok, penugasan kontekstual, maupun refleksi keagamaan berbasis proyek. Pembelajaran ini tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Namun demikian, belum seluruh indikator pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara optimal. Asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif belum sepenuhnya diintegrasikan dengan prinsip penilaian autentik. Beberapa guru masih menggunakan model evaluasi konvensional, dan pelatihan profesional yang menyeluruh belum dijalani semua pendidik. Meskipun demikian, proses transformasi ini merupakan langkah maju dalam mewujudkan pendidikan agama yang adaptif terhadap tuntutan zaman.

2. Hubungan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu indikator utama dalam pengembangan profil pelajar Pancasila. Dalam konteks pembelajaran PAI, berpikir kritis berperan penting karena siswa tidak hanya dituntut untuk memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga merefleksikannya secara kontekstual. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh sebesar 38,1% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Nilai ini mencerminkan kontribusi yang signifikan secara statistik maupun substansi.

Hal ini sejalan dengan pandangan Ennis (2011) yang menyatakan bahwa berpikir kritis melibatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen logis

secara reflektif. Kurikulum Merdeka memberikan ruang untuk itu melalui pendekatan tematik, kolaboratif, dan berbasis proyek. Dalam pelaksanaan di SMA Negeri 1 Polokarto, guru PAI telah mulai mengembangkan skenario pembelajaran yang tidak sekadar mengarahkan siswa pada hafalan materi, tetapi juga analisis kasus keagamaan, dialog antar kelompok, dan pengembangan sikap toleran berbasis nilai Islam.

Penting untuk dicatat bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan integrasi antara kurikulum dan proses pembelajaran. Beberapa siswa masih menunjukkan kecenderungan belajar pasif, yang mungkin disebabkan oleh kultur pembelajaran lama yang belum sepenuhnya berubah. Untuk itu, dukungan pelatihan guru, penguatan komunitas belajar, dan monitoring implementasi kurikulum menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan.

3. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan dalam penelitian ini memiliki relevansi dan keterkaitan dengan berbagai penelitian terdahulu yang membahas hubungan antara kurikulum, strategi pembelajaran, dan kemampuan berpikir kritis. Misalnya, penelitian (Jayanti, Suprijono, & Jacky, 2023) tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Sejarah menemukan bahwa siswa menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis karena keterlibatan mereka dalam analisis sumber sejarah, studi kasus, dan proyek kolaboratif. Begitu pula dengan hasil studi (Azizah & Astutik, 2025; Harahap, Limbong, Simbolon, & Silalahi, 2025) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka berkontribusi secara signifikan terhadap literasi kritis siswa SMP, terutama pada aspek analisis dan evaluasi teks.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penelitian (Noor, Izzati, & Azani, 2023) menyoroti pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius yang rasional. Peneliti tersebut menekankan bahwa nilai-nilai keislaman tidak cukup diajarkan sebagai dogma, melainkan perlu ditanamkan melalui pembelajaran yang dialogis dan berbasis refleksi. Penelitian ini memperluas cakupan temuan-temuan tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif-korelasional, serta menyajikan bukti empiris dalam konteks pembelajaran agama di jenjang SMA, yang sebelumnya masih jarang dilakukan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam mengisi celah kajian pada hubungan antara kurikulum dan keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan agama. Hasilnya menguatkan posisi Kurikulum Merdeka sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk kemampuan intelektual dan moral siswa secara bersamaan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Polokarto dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menjadi kendala. Faktor pendukung yang utama adalah keberadaan Platform Merdeka Mengajar (PMM), yang menyediakan sumber belajar digital dan perangkat ajar yang relevan. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dan semangat guru muda dalam berinovasi turut memperkuat keberhasilan implementasi kurikulum. Adanya komunitas MGMP PAI di tingkat kabupaten juga membantu dalam berbagi praktik baik dan solusi atas kendala lapangan.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah hambatan yang cukup signifikan. Pertama, belum semua guru memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen autentik dengan baik. Kedua, keterbatasan fasilitas digital, terutama bagi guru atau siswa yang kurang terbiasa menggunakan perangkat teknologi. Ketiga, beban administrasi yang cukup tinggi menyita waktu guru dalam merancang pembelajaran

bermakna. Keempat, resistensi dari sebagian guru terhadap perubahan pendekatan pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri (Ramli et al., 2023).

Faktor-faktor ini harus diatasi melalui program pelatihan yang intensif dan berkelanjutan, monitoring dari pengawas madrasah, serta kebijakan sekolah yang mendukung budaya pembelajaran reflektif dan kolaboratif. Dengan penanganan yang tepat, implementasi Kurikulum Merdeka akan lebih efektif dan berdampak nyata terhadap kualitas berpikir siswa.

5. Kontribusi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan HOTS dalam PAI

Kurikulum Merdeka memberi perhatian khusus pada penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Dalam pembelajaran PAI, HOTS tidak hanya tercermin dalam analisis dalil atau kajian literatur Islam, tetapi juga dalam kemampuan siswa memahami realitas sosial keagamaan secara kritis dan solutif (Sholeh et al., 2025). Dengan menerapkan pendekatan berbasis masalah (*problem-based learning*), pembelajaran proyek (*project-based learning*), dan diskusi nilai (*value clarification*), guru dapat mengembangkan dimensi HOTS secara efektif.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa yang mengalami pembelajaran dengan pendekatan Kurikulum Merdeka cenderung memiliki daya analisis lebih tajam, mampu mengevaluasi persoalan moral, serta terbiasa menyusun argumen rasional dalam diskusi kelas. Kemampuan ini sangat penting dalam konteks pendidikan Islam modern, di mana peserta didik diharapkan tidak hanya memahami hukum agama, tetapi juga mampu menjawab tantangan sosial dengan pendekatan yang bijaksana dan ilmiah.

Implikasi dari hasil ini adalah pentingnya peran guru dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun ruang dialog, diskusi, dan eksplorasi pemikiran. Dalam konteks ini, asesmen yang digunakan pun harus mencerminkan evaluasi proses berpikir siswa, bukan sekadar jawaban benar-salah atau hafalan.

6. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam tiga ranah: teoritis, praktis, dan kebijakan. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat posisi teori Ennis dan taksonomi Bloom sebagai landasan pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan agama. Teori tersebut terbukti relevan dan aplikatif dalam konteks pembelajaran Kurikulum Merdeka, yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan karakter siswa secara simultan (Bloom, Engelhart, Furst, Hill, & Krathwohl, 1956).

Secara praktis, guru PAI dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan reflektif. Strategi seperti penggunaan studi kasus, proyek berbasis nilai, dan diskusi tematik keagamaan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas berpikir mereka.

Adapun secara kebijakan, hasil penelitian ini menjadi rekomendasi penting bagi pemangku kebijakan di tingkat sekolah maupun dinas pendidikan. Dibutuhkan pelatihan guru yang lebih mendalam dan berkelanjutan terkait Kurikulum Merdeka, khususnya dalam aspek pedagogi kritis, asesmen reflektif, dan integrasi teknologi. Selain itu, evaluasi berkala terhadap implementasi kurikulum perlu dilakukan agar kebijakan yang diterapkan benar-benar berdampak pada pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Polokarto. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut berada dalam kategori tinggi, sebagaimana tercermin dari persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mencerminkan prinsip-prinsip utama kurikulum seperti pembelajaran berdiferensiasi, pemanfaatan media digital, serta integrasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Lebih lanjut, kemampuan berpikir kritis siswa juga menunjukkan kategori tinggi, khususnya dalam aspek analisis, evaluasi, dan penyusunan argumen yang logis dan reflektif. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara implementasi Kurikulum Merdeka dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kontribusi implementasi kurikulum terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mencapai 38,1%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal pelaksanaan kurikulum, semakin baik pula kemampuan berpikir kritis siswa yang berkembang.

Kesimpulan ini diperkuat oleh teori Ennis tentang berpikir kritis serta taksonomi Bloom revisi yang menempatkan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi sebagai dimensi kognitif tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka mendukung penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Namun demikian, efektivitas kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan kebijakan, dan keberlanjutan pelatihan profesional. Oleh sebab itu, peningkatan kapasitas guru, dukungan infrastruktur digital, dan penguatan komunitas belajar menjadi faktor strategis yang perlu terus dikembangkan untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak maksimal terhadap kualitas pendidikan, khususnya dalam pengembangan berpikir kritis pada mata pelajaran PAI.

REFERENSI

- Abbas, N., Rochmawan, A. E., Fathurrohman, M., & Ulfah, Y. F. (2024). Implementasi Metode Keteladanan Rasulullah Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Telaah Pemikiran Abdul Fattah Abu Ghuddah. *Mamba'ul'Ulum*, 72-89. doi:<https://doi.org/10.54090/mu.329>
- Arikunto, S. (1998). Pendekatan Penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Azizah, S. N., & Astutik, A. P. (2025). Diferensiasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi di era digital. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2905-2915. doi:<https://doi.org/10.54371/jljp.v8i3.7503>
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). Handbook I: cognitive domain. *New York: David McKay*, 483-498.
- Ennis, R. (2011). Critical thinking: Reflection and perspective Part II. *Inquiry: Critical thinking across the Disciplines*, 26(2), 5-19.
- Harahap, A. S., Limbong, I. S., Simbolon, Y. R., & Silalahi, O. (2025). ANALISIS BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS: STUDI LITERATUR. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2).
- Jayanti, S. D., Suprijono, A., & Jacky, M. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah di sma negeri 22 surabaya. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 561-566. doi:<https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.304>

- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>
- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- Mudijono, M., Halimahturrafiah, N., Muslikah, M., & Mutathahirin, M. (2025). Harmonization of Javanese Customs and Islamic Traditions in Clean Village. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.15>
- Mahbubi, M., & Ahmad, A. B. (2025). Redefining Education in The Millennial Age: The Role of Junior High Schools Khadijah Surabaya as A Center for Aswaja Smart Schools. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.14>
- Mahfudloh, R. I., Mardiyah, N., Mulyani, C. R., & Masuwd, M. A. (2024). Management Of Character Education in Madrasah (A Concept and Application). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.5>
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- Noor, I. H., Izzati, A., & Azani, M. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 7(1), 30–47. doi:10.23917/iseedu.v7i1.22539
- Nurjaman, A. (2021). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"*: Penerbit Adab.
- Ramli, A., Putri, R., Trimadona, E., Abadi, A., Ramadani, Y., Saputra, A. M. A., . . . Mahmudah, K. (2023). *Landasan Pendidikan: Teori Dan Konsep Dasar Landasan Pendidikan Era Industri 4.0 Dan Society 5.0 Di Indonesia*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Taali, M., Darmawan, A., & Maduwinarti, A. (2024). *Pendekatan Merdeka Belajar dalam Kurikulum Terintegrasi di Sekolah Alam*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA